

Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mal Di Kota Surabaya (Gallaxy Mall Dan Royal Plaza)

Angelina Kencana Putri^{a*}, Baiq May Riswati^a, Zahra Afifah Salsabilah Rasyid^a, Faradhiya Aulia Rahma^b, Najwa Hamidah Erwin^b

^aProgram Studi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

^bProgram Studi Sistem Informasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Corresponding Author Email: 21012010025@student.upnjatim.ac.id

Article Information

Submitted: 09 Juni 2023

Accepted: 17 Juli 2023

Online Publish: 20 Juli 2023

Abstrak

Penelitian ini membahas penggunaan Bahasa Indonesia di dua mal terkemuka di Surabaya, yaitu Galaxy Mall dan Royal Plaza. Tujuannya adalah menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai situasi di mal. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan studi literatur dan observasi langsung. Data primer diperoleh melalui observasi di lokasi penelitian, dan data sekunder dikumpulkan dari literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh globalisasi dan penggunaan bahasa asing yang merajalela di mal, mengabaikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Fenomena ini dapat mengancam identitas budaya dan nasional. Contoh penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia yang tidak tepat ditemukan di mal. Penelitian ini memberikan wawasan baru tentang peran Bahasa Indonesia dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkuat identitas budaya di mal-mal di Surabaya. Rekomendasi praktis diberikan untuk memperbaiki dan memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia di mal.

Kata Kunci: *Penggunaan Bahasa Indonesia, Ruang Publik (Mal), Contoh Penggunaan Bahasa Asing*

Abstract

This study discusses the use of Indonesian in two of the leading malls in Surabaya, namely Galaxy Mall and Royal Plaza. The aim is to analyze the use of Indonesian in various situations in the mall. The method used is qualitative with literature study and direct observation. Primary data was obtained through observation at the research location, and secondary data was collected from relevant literature. The results of the study show that there is the influence of globalization and the rampant use of foreign languages in malls, ignoring the use of good and correct Indonesian. This phenomenon can threaten cultural and national identity. Examples of inappropriate use of foreign and Indonesian languages are found in malls. This research provides new insights into the role of the Indonesian language in creating an inclusive environment and strengthening cultural identity in malls in Surabaya. Practical recommendations are provided to improve and strengthen the use of Bahasa Indonesia in malls.

Keywords: *Use of Indonesian, Public Spaces (Malls), Examples of The Use of Foreign Languages*

Pendahuluan

Pusat perbelanjaan atau mal telah menjadi ikon kehidupan dalam dunia perkotaan modern. Di tengah pesatnya perkembangan industri ritel, pusat perbelanjaan menjadi tempat

How to Cite

Angelina Kencana Putri, Baiq May Riswati, Zahra Afifah Salsabilah Rasyid, Faradhiya Aulia Rahma, Najwa Hamidah Erwin/Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Mal Di Kota Surabaya (Gallaxy Mall Dan Royal Plaza) / Vol 4 No 3 (2023)

DOI
e-ISSN

Published by

<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i3.239>
2721-2246
Rifa Institute

favorit bagi masyarakat untuk berbelanja, bersosialisasi, dan menikmati waktu luang. Kota Surabaya, sebagai salah satu kota metropolitan terbesar di Indonesia, memiliki beberapa mall terkemuka, termasuk Galaxy Mall dan Royal Plaza, yang menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan.

Dalam konteks ini, penggunaan bahasa dalam interaksi di dalam mal menjadi hal yang penting untuk dipahami. Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam menciptakan pengalaman belanja yang baik bagi pengunjung ([Bulan, 2019](#)). Dalam lingkungan mal yang heterogen ini, penting untuk memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia memiliki peran sebagai bahasa resmi negara yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai pemelihara keberagaman budaya dan penguatan identitas nasional ([Ernawati, 2018](#)). Oleh karena itu, kajian mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di mal-mal di Surabaya, terutama Galaxy Mall dan Royal Plaza, memiliki pentingnya yang sangat besar.

Penggunaan Bahasa Indonesia yang tepat dan efektif di mal dapat meningkatkan pengalaman belanja pengunjung, memfasilitasi komunikasi antara pengunjung dan karyawan, serta menciptakan atmosfer yang inklusif bagi semua orang. Namun, pengaruh globalisasi dan penetrasi budaya asing juga memberikan tantangan tersendiri terhadap penggunaan Bahasa Indonesia khususnya di lingkungan mal ([Annisa, 2019](#)). Selain itu, Surabaya sebagai kota metropolitan dengan beragam latar belakang budaya dan bahasa, sehingga penggunaan Bahasa Indonesia di mal-mal Kota Surabaya masih perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian ini dapat mengungkap preferensi penggunaan Bahasa Indonesia dalam situasi yang berbeda di mal-mal tersebut. Menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari, tanda-tanda dan petunjuk, serta promosi di mal.

Minat dalam penelitian ini difokuskan pada peningkatan pemahaman tentang penggunaan yang tepat Bahasa Indonesia di mal-mal di Kota Surabaya, termasuk penggunaan bahasa asing dan penerapan aturan ejaan Bahasa Indonesia. Saat ini, informasi yang tersedia mengenai penggunaan Bahasa Indonesia di mal masih terbatas. Penelitian sebelumnya cenderung lebih berfokus pada penggunaan bahasa secara umum, baik itu Bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar di mal-mal di Surabaya melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan bahasa tersebut.

Dengan melibatkan dua mal yang berbeda, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang penggunaan Bahasa Indonesia dalam konteks mal di Kota Surabaya. Perbandingan antara Galaxy Mall dan Royal Plaza memberikan wawasan yang menarik tentang variasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam interaksi sosial dan komunikasi di pusat perbelanjaan dengan karakteristik yang berbeda. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang perbedaan ini, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memahami peran Bahasa Indonesia dalam lingkungan mal, memperkuat identitas budaya lokal, dan meningkatkan pemahaman antar budaya bagi masyarakat Surabaya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan Bahasa Indonesia pada Galaxy Mall dan Royal Plaza di Kota Surabaya. Penelitian ini akan melibatkan pengamatan dan analisis terhadap penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai situasi di mal, mulai penggunaan Bahasa Indonesia dalam tanda-tanda dan petunjuk di dalam mal, hingga penggunaan Bahasa Indonesia dalam iklan atau promosi. Dalam konteks mal yang sering dikunjungi oleh masyarakat dengan beragam latar belakang budaya dan bahasa, penggunaan Bahasa Indonesia menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan memperkuat jati diri nasional.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pengelola mal, pihak terkait, dan stakeholder lainnya dalam memperbaiki dan memperkuat penggunaan Bahasa Indonesia di dalam mal. Dengan memahami secara lebih baik penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan mal, diharapkan dapat ditemukan wawasan baru

tentang peran Bahasa Indonesia dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, menyenangkan, dan memperkuat identitas budaya di mal-mal terkemuka di Kota Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan kebijakan komunikasi yang lebih baik, meningkatkan pengalaman belanja, serta memperkuat jati diri budaya dan nasional di pusat perbelanjaan di Kota Surabaya.

Metode

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang melibatkan studi literatur dan observasi langsung untuk mempelajari penggunaan bahasa Indonesia di mal di Kota Surabaya, yaitu Galaxy Mall dan Royal Plaza. Metode studi literatur digunakan untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, seperti jurnal penelitian dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia di mal. Dengan menganalisis literatur yang telah dikumpulkan, kami dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang penggunaan bahasa Indonesia di mal di Kota Surabaya.

Untuk melengkapi penelitian ini, kami juga menggunakan metode observasi langsung untuk mengamati secara langsung objek penelitian di Galaxy Mall dan Royal Plaza. Dalam proses observasi ini, kami mengamati penggunaan bahasa Indonesia pada toko, restoran, dan fasilitas umum di kedua mal tersebut. Fokus pengamatan kami mencakup jenis bahasa yang digunakan, adanya penggunaan bahasa asing, dan sejauh mana Bahasa Indonesia digunakan sesuai dengan kaidah penulisan yang baik dan benar. Data yang diperoleh dari observasi langsung ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi temuan-temuan yang didapatkan dari studi literatur. Dengan menggabungkan metode studi literatur dan observasi langsung, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang penggunaan bahasa Indonesia di mal di Kota Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 2 hari yakni pada bulan April 2023 dan dilakukan oleh 2 tim. Penelitian ini dilakukan pada ruang publik mal yang berada di Kota Surabaya. Disini kami memilih dua lokasi mal yang berbeda yaitu pada:

1. Galaxy Mall, yang beralamat di Jalan Dharmahasada Indah Timur 35-37, Mulyorejo, Kec. Mulyorejo, Kota Surabaya.
2. Royal Plaza Surabaya, yang beralamat di Jalan A. Yani Frontage Barat No. 16-18, Wonokromo, Kec. Wonokromo, Kota Surabaya

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Bahasa Asing dan bahasa indonesia terhadap Penggunaan Bahasa di Mall di Surabaya

Perkembangan globalisasi yang sangat pesat memberi pengaruh terhadap kehidupan manusia sehari-hari seperti struktur kebudayaan, struktur ekonomi, dan struktur kebahasaan ([Harimansyah, 2022](#)). Perubahan ini memunculkan fenomena dalam penggunaan bahasa indonesia yang mulai tergantikan oleh bahasa asing ([Ernawam, 2017](#)). Penggunaan bahasa asing saat ini telah menyebar di seluruh ruang publik yang ada di sekitar kita salah satunya pada mal di Surabaya. Banyak ditemui penggunaan bahasa asing untuk menunjukkan fasilitas umum, nama restoran, nama usaha, papan iklan, dan informasi lainnya Beberapa tempat yang seharusnya ditulis dalam bahasa indonesia juga lebih banyak ditemukan dalam bahasa asing, misalnya tulisan peringatan.

Fenomena ini tidak sepenuhnya menunjukkan kemampuan bahasa asing yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Namun, fenomena ini lebih mengarah untuk meningkatkan prestise atau pamor terhadap bahasa asing ([Fatmahwati A, 2019](#)). Dari fenomena ini dapat disimpulkan kebanyakan masyarakat Indonesia lebih memahami dan terbiasa dengan

penggunaan kata yang ditulis dalam bahasa asing dibanding istilah yang ditulis dalam Bahasa Indonesia. Misalnya, orang Indonesia lebih mengenal istilah "food court" daripada "pujasera" (pusat jajanan serba ada).

Selain adanya peningkatan dalam penggunaan bahasa asing, terdapat pula fenomena lain yang terjadi di ruang publik mal di Surabaya, yakni penggunaan yang tidak sesuai dari bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan penggunaan istilah dalam bahasa Indonesia menjadi salah, termasuk ejaan yang salah, penggunaan tanda baca yang tidak tepat, pemilihan kata yang kurang akurat, dan penggunaan kalimat yang tidak sesuai. Pengaruh negatif yang ditimbulkan dari penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat ini meliputi penilaian negatif dari masyarakat dan orang asing terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang dianggap kurang berkualitas dan belum memiliki standar penggunaan yang jelas. Selain itu, hal ini juga dapat merugikan reputasi bahasa Indonesia secara keseluruhan.

Peningkatan penggunaan bahasa asing dan penggunaan bahasa Indonesia yang tidak tepat dengan norma memiliki dampak yang sangat penting terhadap semangat nasionalisme kita terhadap Indonesia. Fenomena ini menyebabkan perubahan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang benar, dan berpotensi tergantikan dengan bahasa asing. Gabungan antara bahasa asing dan bahasa Indonesia ini menyebabkan bahasa Indonesia kehilangan struktur yang seharusnya diterapkan ([Heryani, 2021](#)). Dampak dari fenomena ini adalah ketidakjelasan dan ketidakteraturan bahasa Indonesia, yang berpotensi mengubah makna asli dan menghilangkannya ([Garing & Manuputty, 2018](#)). Hal ini memiliki konsekuensi serius karena secara bertahap bahasa Indonesia akan kehilangan makna dan identitasnya.

Berikut ini kami berikan beberapa contoh fenomena penggunaan bahasa asing dan bahasa Indonesia yang tidak sesuai kaidah pada ruang publik mal yang ada di Surabaya:



Gambar 1. Contoh Penggunaan Bahasa Asing

Pada gambar 1. terlihat tulisan "*emergency exit only*" foto ini diambil di pintu darurat mall. Terjemahan kalimat ini adalah "pintu keluar dalam keadaan darurat" yang berarti pintu tersebut hanya boleh digunakan saat berada dalam keadaan darurat seperti kebakaran atau keadaan darurat lainnya.



Gambar 2. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 2. terlihat tulisan “no touch” foto ini diambil di bagian *lift Galaxy Mall*. Terjemahan kalimat ini adalah “jangan sentuh” yang berarti itu tidak perlu disentuh untuk mengeluarkan tiketnya.



Gambar 3. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 3. terlihat tulisan “dine in only” foto ini diambil pada salah satu tempat menjual makanan yang berada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “makam di tempat saja” yang berarti hanya bisa makan di tempat.



Gambar 4. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 4. terlihat tulisan “food court” foto ini diambil di salah satu area makanan yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “pujasera” yang berarti pusat jajanan serba ada.



Gambar 5. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 5. terlihat tulisan “*Janitor*” foto ini diambil di dekat kamar mandi mall. Terjemahan kalimat ini adalah “petugas kebersihan” ini seharusnya ditulis ruang petugas kebersihan yang mana pintu ini menggambarkan ruangan bukan orang.



Gambar 6. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 6. terlihat tulisan “*pick up*” foto ini diambil di salah satu area yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “jemput” yang berarti ambil disini.



Gambar 7. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 7. terlihat tulisan “*caution wet floor*” foto ini diambil di salah satu area lantai yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “hati-hati lantai basah” yang berarti lantai tersebut baru saja dibersihkan.



Gambar 8. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 8. terlihat tulisan “*pork freak*” foto ini diambil di salah satu restoran yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “restoran makan yang mengandung daging babi” seharusnya bisa ditulis menggunakan bahasa indonesia sesuai kaidah penulisan yang benar.



Gambar 9. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 9. terlihat tulisan “*break glass, press here*” foto ini diambil di area tertentu yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “pecahkan kaca, tekan di sini” yang berarti dalam keadaan darurat seperti kebakaran harus memecahkan kaca tersebut.



Gambar 10. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 10. terlihat tulisan “sale” foto ini diambil di area toko pakaian yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “penjualan” tetapi di dalam praktiknya memiliki arti potongan harga atau obral.



Gambar 11. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 11. terlihat tulisan “customer” foto ini diambil di area kamar mandi yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “pelanggan” dalam penulisan ini sebaiknya menggunakan Bahasa Indonesia semua dengan mengganti kata *customer* dengan kata pelanggan.



Gambar 12. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 12. terlihat tulisan “ATM center” foto ini diambil di area tengah yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “pusat ATM” yang berarti tempat berbagai jenis ATM.



Gambar 13. Contoh kesalahan penggunaan Bahasa Indonesia

Pada gambar 13. terlihat tulisan “di tutup” foto ini diambil di area yang ada di dalam mall. Tulisan kata yang benar adalah “ditutup” sehingga penulisannya seharusnya ditulis ditutup.



Gambar 14. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 14. terlihat tulisan “security” foto ini diambil di area tertentu yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “sekuriti” maka dari itu seharusnya ditulis dengan kata sekuriti karena sebelumnya menggunakan kata Bahasa Indonesia.



Gambar 15. Contoh penggunaan bahasa asing

Pada gambar 15. terlihat tulisan “reflexy corner” foto ini diambil di area tertentu yang ada di mall. Terjemahan kalimat ini adalah “pijat refleksi” yang berarti tempat berbagai macam pijat refleksi.

Tantangan dalam Menggunakan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Mal di Surabaya

Penggunaan bahasa asing atau bahasa daerah sering menjadi tantangan di lingkungan mal. Oleh karena itu, fenomena ini dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menerapkan ejaan bahasa Indonesia yang benar. Terkadang, orang cenderung menggunakan kata-kata asing yang tidak memiliki kesamaan istilah dalam bahasa Indonesia. Bahasa

Indonesia dalam masyarakat bersifat dinamis, yang berarti bahwa seiring waktu, bahasa akan mengalami pergeseran atau perubahan sesuai dengan kebudayaan dan kelompok masyarakat yang ada ([Yoga, 2019](#)). Saat ini, terjadi perkembangan dan perubahan dalam cara remaja berkomunikasi, yang dapat mendorong penggunaan bahasa asing di Indonesia. Adanya penggunaan bahasa asing dalam kehidupan sehari-hari dapat mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia secara umum. Pengaruh tersebut dapat menimbulkan perbedaan pendapat di lingkungan masyarakat ([Saragih, 2022](#)).

Solusi untuk Mengimplementasikan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Mal Surabaya

Untuk mengimplementasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar di Galaxy Mall dan Royal Plaza di Surabaya, perlu dilakukan serangkaian solusi yang dapat membawa perubahan positif dalam penggunaan bahasa di lingkungan mal yaitu:

1. Mengadakan upaya edukasi dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan tepat. Upaya ini dapat dilakukan dengan menyediakan materi edukatif seperti poster, brosur, dan pengumuman yang menekankan penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan aturan penulisan dan tata bahasa yang berlaku. Selain itu, disarankan untuk mengadakan pelatihan atau workshop bagi para pekerja di mal untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
2. Pengelola mal harus aktif dalam mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Mereka dapat menerapkan kebijakan yang mendorong penggunaan bahasa Indonesia di dalam mal, seperti memberikan penghargaan kepada para pekerja yang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Kerjasama dengan instansi pemerintah terkait, seperti Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, juga dapat membantu dalam menyelenggarakan acara atau kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pengunjung tentang pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang benar.
3. Penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan aturan penulisan dan tata bahasa dalam komunikasi tertulis di mal. Pengelola mal dapat menyediakan pedoman penulisan yang jelas dan mudah diakses, baik bagi pengunjung maupun pekerja mal. Dalam komunikasi tertulis seperti papan pengumuman, informasi produk, dan brosur, perlu diperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan penulisan yang benar.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, diharapkan Galaxy Mall dan Royal Plaza di Surabaya dapat menjadi lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan benar. Dengan demikian, diharapkan tercipta lingkungan yang mendorong dan menghargai penggunaan Bahasa Indonesia yang benar dan baik di dalam mal.

Kesimpulan

Penggunaan bahasa asing dalam ruang publik seperti mall di Surabaya memiliki dampak yang signifikan terhadap bahasa, termasuk perubahan, kekeliruan, dan kesalahan dalam ejaan, penggunaan tanda baca, serta pemilihan kata dan kalimat yang tidak tepat. Namun, kita perlu mengingat pentingnya menjaga dan memperkuat Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang kuat serta sebagai identitas budaya Indonesia. Meskipun penggunaan bahasa asing di mall seperti Royal Plaza dan Galaxy Mall diperbolehkan, namun perlu seimbang dan disesuaikan dengan konteks, norma, dan etika komunikasi yang berlaku di masyarakat. Tetap menjaga dan memperkaya Bahasa Indonesia serta meningkatkan kemampuan dalam penggunaan Bahasa Indonesia yang benar tetap menjadi hal yang sangat

penting dalam mempertahankan kelangsungan dan keragaman bahasa di Indonesia.

BIBLIOGRAFI

- Annisa, P. (2019). *Pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Indonesia di tengah arus globalisasi*.
- Bulan, D. R. (2019). Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional bangsa Indonesia. *JISI POL| Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2), 23–29.
- Ernawam, D. (2017). Pengaruh Globalisasi terhadap Eksistensi Kebudayaan Daerah di Indonesia. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 32(1), 1–54.
- Ernawati, N. (2018). *Fungsi Variasi Bahasa Dalam Interaksi Jual Di Pasar Bima (Kajian Sociolinguistik)*. Pascasarjana.
- Fatmahwati A, F. A. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Media Ruang Publik Di Kota Pekanbaru. *Suar Betang*, 13(2), 131–144. <https://doi.org/10.26499/surbet.v13i2.76>
- Garing, J., & Manuputty, D. G. (2018). *Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar pada badan publik di Kota Makassar*.
- Harimansyah, G. (2022). *Bahasa dan Nasionalisme*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa - Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/artikel-detail/765/bahasa-dan-nasionalisme#>
- Heryani, R. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia di Ruang Publik Oleh : Rina Heryani Dinas Pendidikan Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat Jalan Rd . Demang Hardjakusumah Blok Jati Cimanjuang. *Kongres Bahasa Indonesia*. repository.kemdikbud.go.id
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569–2577.
- Yoga, S. (2019). Perubahan sosial budaya masyarakat indonesia dan perkembangan teknologi komunikasi. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 24(1).

Copyright holder:

Angelina Kencana Putri, Baiq May Riswati, Zahra Afifah Salsabilah Rasyid, Faradhiya Aulia Rahma, Najwa Hamidah Erwin (2023)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

